

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Revitalisasi Unit Pengelola Keuangan (UPK) Kelurahan Cicurug

Wulan Riyadi^{1*}, Latief Z.Nur², Nita Hernita², Melia Wida Rahmayani¹, Eli Achmad Mahiri²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Majalengka, Indonesia

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Majalengka, Indonesia

Email: ^{1*}wulanriyadi@unma.ac.id, ²tiefani298@gmail.com, ³hernita.eldibba@gmail.com,

⁴[meliawidar@unma.ac.id](mailto:melawidar@unma.ac.id), ⁵eliachmadmahiri@gmail.com

Abstrak - Tujuan PKM ini yaitu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan UPK yang Produktif, berdasarkan fenomena yang terjadi pada UPK Kelurahan Cicurug di Kabupaten Majalengka Jawa Barat yaitu tentang strategi penanganan kredit bermasalah melalui pelatihan analisa kredit dan penguatan tata kelola organisasi melalui pelatihan organisasi, serta mendorong terciptanya tata kelola UPK yang berdaya saing sesuai dengan hakikat kehadirannya yakni untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Metode PKM yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan pelatihan terkait manajemen keuangan dan analisa kredit. kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman anggota UPK dalam bidang manajemen keuangan dapat meningkat dan terjadi perubahan mindset bagi masyarakat dan pengelola UPK untuk lebih profesional dan mampu dalam menjalankan roda organisasi UPK dengan baik melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: UPK, Pengelolaan, Revitalisasi

Abstract - The purpose of this PKM is to provide understanding and knowledge about productive UPK management, based on the phenomenon that occurred at UPK Cicurug Village in Majalengka Regency, West Java, namely regarding strategies for handling problem loans through credit analysis training and strengthening organizational governance through organizational training, as well as encouraging the creation of good governance manage UPKs that are competitive in accordance with the nature of their presence, namely to improve the economic welfare of the village community. The PKM method used is by providing training related to financial management and credit analysis. It is hoped that this PKM activity will provide UPK members with an understanding in the field of financial management that can increase and a change in mindset for the community and UPK managers to be more professional and able to run the UPK organization well through community economic empowerment programs.

Keywords: UPK, Management, Revitalization

1. PENDAHULUAN

Jawa Barat mempunyai beragam program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan menjadi isu sentral selama beberapa tahun ini. Priseptian Laga (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Kemajuan sebuah Desa bisa dilihat dari Indeks Desa Membangun (IDM) menurut Permendesa (2020) diperlukan sebagai acuan terhadap status desa yang telah diatur dalam Permendesa PDT Trans Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun. Dalam Indeks Desa Membangun ada lima (5) klasifikasi status kemajuan dan kemandirian desa. Salah satu program pemberdayaan masyarakat berupa penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Barat adalah program KOTAKU yang menunjang beberapa indikator diantaranya sektor lingkungan, ekonomi dan sosial. Pemberdayaan lebih dari sekedar menolong, namun lebih dari itu, yaitu bagaimana masyarakat yang diberdayakan keluar menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengeksplotasi kemampuan diri pribadi dan orang lain dengan aktivitas sosial, ekonomi, politik, partisipasinya terhadap pembangunan ekonomi dan pembangunan strategis lainnya dalam kehidupan sosial, berbangsa, serta bernegara.

Usaha terbimbing merupakan sebuah perlakuan khusus kepada pelaku usaha untuk dapat diberikan pendampingan, pembimbingan, penyuluhan hingga pada tahap evaluasi usaha. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaku usaha tersebut dapat terarah dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu menjawab tantangan, mampu mengikuti perkembangan zaman dan memiliki daya

saing sehingga usaha yang didirikan dapat terus maju dan berkembang sebagai bukti turut ambil bagian dalam pembangunan perekonomian masyarakat. Sektor ekonomi pada program tersebut adalah Unit Pengelola Keuangan (UPK). Dimana UPK adalah salah satu unit yang dibentuk oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) untuk mengelola kegiatan pinjaman bergulir. Karena fungsinya yang khusus, maka dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari Unit Pengelola Keuangan juga menyelenggarakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Secara khusus seluruh hasil catatan dan laporan disajikan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pimpinan kolektif LKM/BKM. Kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya membantu perekonomian masyarakat dengan program pemberdayaan dalam pelaksanaannya.

Kelurahan Cicurug menjadi salah satu penerima program tersebut, sehingga terdapat UPK yang memberikan pinjaman bergulir bagi masyarakat dengan permodalan yang diberikan oleh program KOTAKU. Tahun pertama sampai pada tahun ke enam perguliran berjalan lancar, namun dengan adanya anggapan bahwa modal usaha yang diberikan berupa pinjaman merupakan dana hibah pemerintah maka masyarakat mulai mengalami kolektibilitas yang buruk dan sampai pada tahun 2021 terkategori kolekt 5 (Macet Total). Pergantian kepengurusan juga menjadi salah satu factor penentu terjadinya kemacetan pengembalian modal usaha, dimana pengelola baru tidak mengetahui secara pasti kreditur maupun system pengelolaan keuangan dan system manajemen pada UPK Kelurahan Cicurug tersebut.

Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa dalam 6 tahun terakhir UPK mengalami penurunan:

Tabel 1.

Penilaian Kolektibilitas pada Laporan Keuangan UPK Kelurahan Ciurug

No	Tahun	Kolektibilitas				
		Lancar	DPK	KL	Diragukan	Macet
1	2016		√			
2	2017			√		
3	2018				√	
4	2019					√
5	2020					√
6	2021					√

Sumber: Supervisor UPK Kecamatan Majalengka

Tabel 1 menunjukkan penurunan kinerja keuangan pada UPK Cicurug dimana puncaknya terjadi pada tahun 2019 sampai 2021 pinjaman bergulir mengalami macet total yaitu kolekt 5. Saat itu terjadi pergantian kepengurusan dan mulai kehilangan kepercayaan pada masyarakat untuk memberikan pinjaman bergulir kembali.

Berdasarkan hasil analisis situasi oleh Tim PKM yang diperkuat dengan wawancara Mitra, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak permasalahan yang saling terkait dan cukup serius untuk segera dicarikan solusinya, agar ada keberlanjutan program pemberdayaan di tengah kondisi pandemi ini. Berdasarkan urgensi penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Revitalisasi Unit Pengelola Keuangan (UPK) Kelurahan Cicurug”**.

Permasalahan Mitra

Pengelola UPK memiliki tantangan cukup besar pada kondisi pandemi

Saat ini. Berbagai macam permasalahan dihadapi oleh pengelola,

diantaranya:

- a. Rendahnya pengetahuan terkait laporan keuangan yang dimiliki mitra

- b. Mitra tidak memiliki pengelola yang tetap, keterbatasan SDM dan keterbatasan manajemen UPK
- c. Paradigma masyarakat yang keliru tentang program dan masyarakat mengalami kredit macet

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai permasalahan yang terjadi pada UPK Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, maka prioritas tim PKM dan Mitra sepakat untuk mencari solusi permasalahan guna memecahkan masalah yang dihadapi pengelola UPK Kelurahan Cicurug.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pendampingan PKM ini dilaksanakan dengan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian Materi tentang Manajemen Keuangan yang akan disampaikan oleh Latief Z.Nur, S.E., M.M. dan Nita Hernita, S.E., MM. output dari kegiatan pertama diharapkan mitra mampu memahami dan membuat laporan keuangan. Sedangkan Wulan Riyadi, S.E., M.Ak., dan Melia Wida Rahmayani, S.E., M.Ak. dan Eli Achmad Mahiri, S.E., MM. melakukan pelatihan analisis kredit. Output yang diharapkan dari pelatihan ini yaitu mitra mampu menganalisis kredit calon kreditur agar UPK ini dapat tetap *going concern*. Kegiatan pelatihan analisa kredit dilaksanakan di pertemuan kedua. Dalam pelaksanaannya kami melibatkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam kegiatan PKM ini. Mahasiswa dilibatkan untuk pengabdian masyarakat dalam rangka pembelajaran bagaimana mendampingi secara langsung kegiatan PKM di lapangan. Setelah pendampingan ini dilakukan, tim PKM melakukan monitoring berlanjut sejauh apa dampak perubahan yang terjadi tentang manajemen keuangan dan analisa kredit yang sudah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan yaitu Pertama kami melakukan identifikasi atas permasalahan mitra. Langkah kedua mengidentifikasi solusi yang relevan dengan permasalahan mitra. Kemudian kami mencari solusi atas permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

3.1 Rendahnya pengetahuan terkait laporan keuangan yang dimiliki mitra

Mitra diberikan motivasi dalam keberhasilan progress bisnis tersebut, proses pembuatan laporan keuangan agar sesuai dengan PSAK dan dapat mengambil keputusan yang tepat atas data keuangan yang telah dibuat tersebut. Solusi ini sesuai dengan salah satu bidang ilmu Tim PKM kami yaitu Akuntansi.



Gambar 1. Pelatihan Pembukuan

Pelatihan pembukuan Mitra dilakukan setiap 2 minggu sekali, agar Mitra dapat membuat Catatan Keuangan Harian, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas dengan menggunakan sistem akuntansi yang mudah dipahami.

Coaching mengenai sistem pembukuan dan aplikasinya pada UPK.

3.2 Mitra tidak memiliki pengelola yang tetap, keterbatasan SDM dan keterbatasan manajemen UPK

Mitra diberikan pembimbingan dan pelatihan tentang kepemilikan lembaga (Kelembagaan), Mitra diberikan penguatan tata kelola organisasi melalui pelatihan organisasi. Pendampingan tentang kelembagaan, Pelatihan Organisasi, Penerapan manajemen keuangan.



Gambar 2. Koordinasi Dengan Salah Satu Pengelola UPK

Keterbatasan SDM dalam pengelolaan UPK salah satu penghambat keberhasilan pengelolaan UPK. Maka perlu adanya penguatan kelembagaan sebagai upaya untuk mendorong UPK dapat berjalan seterusnya.

3.3 Sosialisasi kebermanfaatan program dan strategi penanganan kredit bermasalah

Sosialisasi kebermanfaatan program, strategi penanganan kredit bermasalah melalui pelatihan analisa kredit.



Gambar 3. Pelatihan Analisa Kredit

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, memberikan pemahaman kepada anggota UPK Kelurahan Cicurug Kabupaten Majalengka dalam bidang manajemen keuangan. Pengelola UPK mampu menganalisis kredit agar tidak terjadi permasalahan kredit macet dikemudian hari. Serta mengubah mindset masyarakat dan pengelola UPK untuk lebih profesional dan mampu dalam menjalankan roda organisasi UPK dengan baik melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

REFERENCES

- Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 5(2), 193–207.
- Kedesa.id (2016). Peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi nomor 4 tahun 2015 tentang pindirian, pengurusan, dan pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik desa. Tersedia: http://kedesa.id/id_ID/repository/permendesa-42015-ttg-bum-desa/ [diakses: 29 agustus 2017].
- Priseptian, Laga, W. P. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Ristantiya, S., & Ardani, Y. (2021). Siva Ristantiya , Yakob Ardani , Tri Hartanto 3 1 2. 32– 40. Salviana, V.,